



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 402-412

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Self Confidence Dengan Problem Solving Pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) Universitas Wisnuwardhana Malang

Sri Wiworo Retno Indah H<sup>1✉</sup>, Ulfa Dyah Mustika<sup>2</sup>, Aini Mayasari<sup>3</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Wisnuwardhana Malang

Email: [Woro.indah68@gmail.com](mailto:Woro.indah68@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Self-Confidence* dengan *Problem Solving* pada masiswa NTT Universitas Wisnuwardhana Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif product moment. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa NTT yang masih aktif kuliah jurusan psikologi universitas wisnuwardhana malang, sebanyak 78 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah skala *Self-Confidence* dan skala *Problem Solving*. berdasarkan perhitungan korelasi *r Product Moment*, dimana  $r_{xy}$  0,340 dengan signifikan sebesar 0,002 dengan  $p < 0,05$ . Artinya semakin tinggi *Self Confidence* maka *Problem Solving* semakin tinggi. Adapun sumbangan dari *Self Confidence* terhadap *Problem Solving* sebesar 11,56%. Sedangkan sisanya 88,44% adalah sumbangan dari variabel lain yang dipengaruhi diluar penelitian ini. Karena factor penyelesaian masalah tidak hanya pada factor *self confidence* tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi yaitu *Self Efficacy*, motivasi dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan membatasi fleksibilitas, kepercayaan dan sikap yang salah ketika asumsi yang salah dapat menyesatkan pada pemahaman dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Self Confidence, Problem Solving, Mahasiswa*

## Abstract

The purpose of this study is to determine the relationship between *Self-Confidence* and *Problem Solving* in NTT students of Wisnuwardhana University Malang. The research approach used is a quantitative product moment approach. The subjects of this study were NTT students who are still actively studying psychology at Wisnuwardhana University Malang, as many as 78 students. The instruments used are the *Self-Confidence* scale and the *Problem Solving scale*. Based on the calculation of the correlation *r Product Moment*, where  $r_{xy} = 0.340$  with a significant of 0.002 with  $p < 0.05$ . This means that the higher the *Self Confidence*, the *higher the Problem Solving*. The contribution of *Self Confidence* to *Problem Solving* amounted to 11.56%. While the remaining 88.44% is contributed from other variables influenced outside this study. Because the problem solving factor is not only the *self-confidence* factor but there are other influencing factors, namely *Self Efficacy*, motivation with high learning motivation will limit flexibility, trust and wrong attitudes when wrong assumptions can mislead understanding in learning.

Keyword: *Self Confidence, Problem Solving, Mahasiswa*

## PENDAHULUAN

Masalah atau problem merupakan bagian dari kehidupan manusia. Hampir setiap orang dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang perlu dicari jalan keluarnya. Masalah sering kali disebut orang sebagai kesulitan, hambatan, gangguan, ketidakpuasan, atau kesenjangan. Masalah selalu muncul dalam bentuk dan tingkat kerumitan yang bermacam-macam. Apabila ada antara keadaan yang sebenarnya dengan tujuan, dan didalam situasi tersebut mengandung suatu peringatan bagi seseorang dalam mencapai tujuan, maka akan menimbulkan permasalahan. Pemecahan masalah adalah suatu proses mencari atau menemukan jalan yang menjebatani antara keadaan yang sedang dihadapi dengan keadaan yang diinginkan, masalah (*problem solving*) sebagai jurang atau kesenjangan sangat menentukan tingkat kemudahan atau kesulitan pencarian masalah.

Mahasiswa NTT dengan adanya pandemi covid-19 memaksa mahasiswa asal sumba yang menempuh pendidikan di universitas wisnuwardhana malang tidak bisa pulang ke Bumi Sandelwood. Tentu saja dengan keterbatasan, mereka bertahan dirumah kos masing-masing. Dengan uang seadanya meminimalkan kebutuhan karena faktor ekonomi keluarga yang berbeda-beda. Mereka berharap adanya perhatian dari pihak kampus untuk memberikan vasilitas pembelajaran online ini.

sangat menitik beratkan kepada mahasiswa reguler dan non reguler, sebab langkah-langkah yang sangat panjang dan kurang sosialisasi kepada mahasiswa. Banyak mahasiswa yang sudah bisa masuk tapi jarang sekali untuk melakukan absensi.

*Self confidence* / kepercayaan diri pada mahasiswa merupakan hal penting yang harus

dimiliki mahasiswa didalam kehidupannya sehari-hari. Kepercayaan diri juga merupakan sifat positif seseorang dalam menghadapi lingkungannya. Percaya diri yang positif adalah perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan sikap negatif adalah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan masyarakat bahkan bertentangan hakim (2012).

Menurut Walgito (2015) salah satu cara untuk menumbuhkan *Self-confidence* adalah dengan memberikan kondisi yang demokratis, yaitu individu dilatih untuk dapat mengemukakan pendapat kepada pihak lain melalui interaksi sosial, dilatih berpikir mandiri dan diberi suasana yang aman sehingga individu tidak takut berbuat salah. Dari pernyataan tersebut, agar seorang mahasiswa memiliki *self-confidence* yang baik, maka dosen harus menyusun sebuah model pembelajaran dengan suasana yang kaya akan interaksi baik mahasiswa dengan mahasiswa, atau pun mahasiswa dengan dosen melalui diskusi kelas.

Menurut Lauster (2012) aspek-aspek *self confidence* adalah Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya, Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan, Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri, Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, Rasional atau realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

*Problem Solving* oleh Evans (1994) diartikan sebagai aktivitas yang dihubungkan dengan penyeleksian sebuah cara yang cocok untuk tindakan dan mengubah suasana sekarang menjadi suasana yang dibutuhkan. Artinya dalam setiap tahapan penyelesaian masalah, dibutuhkan sebuah filter dalam menentukan cara yang baik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menyaring berbagai persoalan yang ada, seseorang akan dengan mudah dalam melakukan sebuah proses *problem solving* dari berbagai masalah yang dihadapinya.

Menurut Anderson (2010) terdapat dua aspek penting dalam pemecahan masalah, yaitu:

- a. Sikap (*Attitude*) Berpikir positif terhadap masalah. Individu yang memiliki kemampuan memecahkan masalah yang baik ditandai dengan kemampuan menemukan permasalahan, sensitif dan aktif dalam menemukan permasalahan. Berpikir positif ditunjukkan dengan adanya kekritisian dalam memikirkan

ketidaknyamanan yang dirasakan dirinya maupun orang lain, serta mau memikirkan akibat tindakan yang akan dilakukan. Artinya bahwa ketika individu mampu memandang sebuah masalah kearah yang lebih positif maka akan lebih mudah dalam menemukan cara dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berpikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah. Individu yang memiliki kemampuan pemecahan yang baik akan percaya diri terhadap kemampuannya sendiri, menyadari sumber dari luar yang dapat membantu memecahkan masalah, mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah, mampu memilah permasalahan menjadi beberapa bagian sekaligus mampu menciptakan ide penyelesaian masalah. Artinya bahwa individu ini kreatif dalam mencari cara pemecahan masalah dan percaya diri terhadap kemampuannya. Berpikir secara sistematis. Individu berusaha untuk mempelajari sebuah masalah secara bertahap, tersusun dan terencana. Artinya bahwa individu tidak ceroboh dalam mengambil suatu keputusan melainkan mempertimbangkannya dengan seksama terlebih dahulu.

- b. Tindakan (*Action*) Mengemukakan masalah. Sebuah masalah dituntut adanya fakta yang nyata. Artinya bahwa sebuah masalah itu dapat dijadikan sebagai cerminan kenyataan yang dapat dijadikan acuan permasalahan baik permasalahan orang lain ataupun diri sendiri karena akan memberikan acuan terhadap sumber permasalahan yang pernah terjadi. Mencari dan mengumpulkan fakta. Fakta merupakan kunci dari sebuah permasalahan-permasalahan yang terjadi. Dari berbagai fakta yang terjadi, individu dapat mengambil kesimpulan dan dapat menentukan peserta mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan berbagai fakta yang terjadi. Memfokuskan pikiran pada fakta-fakta yang penting. Individu yang cermat dalam menghadapi masalah adalah individu yang fokus pada fakta-fakta penting saja karena terlalu kompleks jika memikirkan semua fakta yang terjadi. Menemukan gagasan-gagasan untuk pemecahan masalah.

Gagasan-gagasan dapat ditentukan bilamana sumber permasalahan sudah ditemukan. setelah individu menemukan masalah maka individu dapat menentukan gagasan pemecahan masalah yang akan diterapkan. Gagasan pemecahan yang baik ialah mudah dan dapat dilakukan dengan baik. Memilih gagasan yang terbaik dan melaksanakannya. Dalam memilih gagasan yang terbaik perlu mempertimbangkan berbagai aspek baik kelebihan dan kekurangan dari sebuah gagasan. Dengan begitu, individu mampu memilih berbagai resiko yang akan dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang terkandung dalam kemampuan pemecahan masalah meliputi dua hal yakni aspek sikap (*attitude*) dan aspek tindakan (*action*). Aspek sikap meliputi Berpikir positif terhadap masalah, berpikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah, dan berpikir secara sistematis. Sedangkan aspek tindakan (*action*) meliputi mengemukakan masalah, mencari dan mengumpulkan fakta, memfokuskan pikiran pada fakta-fakta yang penting, menemukan gagasanggagasan untuk pemecahan masalah, dan memilih serta melaksanakan gagasan yang terbaik. Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) adalah sebuah proses dalam menyelesaikan sebuah masalah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini akan dilihat hubungan variabel bebas yaitu *Self Confidence* ( $x$ ) variabel terikat yaitu *Problem Solving* ( $y$ ). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk angka (Neuman, 2010). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sutrisno Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa NTT Universitas Wisnuwardhana Malang yang berjumlah 78 orang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Margono (2018) menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpengcil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi. Dalam penelitian ini penyusunan skala dan juga metode pengumpulan data yang dipergunakan dengan menggunakan Skala Likert yang memiliki lima alternatif pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N) Tidak Setuju (TS), Sangat tidak Setuju (STS). Penyusunan skala dikelompokkan dalam item *Favourable* dan item *Unfavourable*.

Pada pernyataan yang *Favourable* (F), diberikan penilaian 5 pada jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 4 pada jawaban Setuju (S), nilai 3 pada jawaban Netral (N), nilai 2 pada jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 1 pada jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya, pada pernyataan *Unfavourable* (F), diberikan penilaian 1 pada jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 pada jawaban Setuju (S), nilai 3 pada jawaban Netral (N), nilai 4 pada jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 5 pada jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

ditabel berikut :

Tabel 1. Penilaian Skala *Problem Solving dan Self Confidence*

Alternatif jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS	5	1
S	4	2
N	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Tenik Analisis Data.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Gunawan Muhamad Ali (2016) uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan taraf signifikan  $p > 0,05$ . Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah  $p < 0,05$  maka data tidak memiliki distribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Widhiarso (2010), baik korelasi maupun regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier, strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dalam berbagai cara, misalnya *bivariate plot* (Azwar, 2000), *linearity test* dan *curve estimation* (SPSS, versi 22.0), atau analisis residual (Pedhazur & Kerlinger, 1982). Dalam penelitian ini dilakukan uji linearitas menggunakan tabel ANOVA dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics version 22.0*. Dengan menggunakan tabel ANOVA pada SPSS, akan dilihat nilai *Sig. Linearity & Sig. Deviation from Linearity* dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Nilai *Sig. Linearity* menunjukkan sejauh mana variabel bebas berbanding tepat di garis lurus. Apabila nilai *Sig. Linearity* lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada. Sedangkan nilai *Sig. Deviation from Linearity* menunjukkan selinier apa data yang dipergunakan. Apabila nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), maka regresi linier dapat dipergunakan

untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang ada (Widhiarso, 2010). Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0.05. ( $p > 0,05$ ) dan ( $p < 0,05$ ).

### 3. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yaitu korelasi *product moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas (*Self Convidance*) dengan variabel terikat (*Problem Solving*). Adapun rumus korelasi product moment dari Karl Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y) / N}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2 / N)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- N = Jumlah sampel yang digunakan
- $\sum x$  = Jumlah skor item
- $\sum y$  = Jumlah skor total
- $\sum xy$  = Jumlah perkalian skor item dan skor total
- $x^2$  = Jumlah kuadrat skor item
- $y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Besar kecilnya hubungan dinyatakan dalam bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecilnya hubungan ini disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi itu bergerak diantara 0,000 sampai 0,1000, tergantung pada arah korelasi nihil, positif atau negatif. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif. Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan arah korelasi yang negatif. Disimpulkan bilamana nilai  $r$  (korelasi) yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dalam tabel  $r$ , maka nilai  $r$  yang diperoleh itu sangat signifikan. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman pengujian Azwar, Saifuddin (2015) sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $r_{xy} \geq r$  tabel 5% maka hipotesis alternative diterima karena variable X mempunyai hubungan yang signifikan dengan variable Y
- b. Jika nilai  $r_{xy} \geq r$  tabel 1% maka hipotesis alternatif juga diterima karena variable X mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan variable Y
- c. Jika nilai  $r_{xy} < r$  tabel 5% maka hipotesis alternative ditolak karena variable X tidak mempunyai hubungan dengan variable Y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Tujuan diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui data yang dimiliki masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan SPSS for windows versi 22 untuk uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Problem Solving	.061	78	.200*
Self-confidence	.091	78	.171

Tabel diatas menunjukkan skor *problem solving* dan *self-confidence* telah terdistribusi normal. Normalitas data problem solving tersebut terlihat melalui skor Sig. Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,061 ( $\phi > 0,05$ ). Begitu pula dengan self-confidence yang memiliki skor 0,091 ( $\phi > 0,05$ ).

### 2. Uji Linieritas

Tujuan diadakan uji linieritas untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi antara variabel x dan variabel y. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua variabel yang sudah diteliti apakah ada hubungan yang linier dan signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self-confidence * Problem Solving	Between Groups	(Combined)	10401.100	33	315.185	.905	.614
		Linearity	2967.955	1	2967.955	8.520	.006
		Deviation from Linearity	7433.145	32	232.286	.667	.883
	Within Groups		15328.233	44	348.369		
	Total		25729.333	77			

Tabel di atas memperlihatkan bahwa *self-confidence* dan *problem solving* memiliki linieritas dengan nilai F sebesar 8,520 ( $p > 0,05$ ) dan *Self Confidence* sehingga penyimpangan pola linier 0,667 ( $p > 0,05$ ). Melalui kedua skor tersebut, maka hubungan antara kedua variabel dapat dijelaskan dengan model linier.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan analisa korelasi. Untuk mengetahui hubungan *Self Confidence* dengan *problem solving* pada Mahasiswa NTT Universitas Wisnuwardhana Malang, digunakan rumus korelasi *product moment* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Proble m Solving	Self- confid ence
Proble m Solving	Pearson Correlation	1	.340**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	78	78
Self- confide nce	Pearson Correlation	.340**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	78	78
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,340 dengan signifikansi sebesar 0,002 dengan  $p < 0,05$  dinyatakan signifikan. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Problem Solving* dan *Self-Confidence* yang terlihat dari nilai r sebesar 0,340 ( $p < 0,02$ ). Dengan demikian hipotesis dinyatakan terbukti ada hubungan *Self Confidence*. dengan Kemampuan *Problem Solving* pada Mahasiswa NTT Universitas Wisnuwardhana Malang.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *Self Confidence* dengan *Problem Solving* pada mahasiswa NTT Universitas Wisnuwardhana Malang. Hasil

analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar nilai korelasi  $r$  sebesar 0,340 ( $p < 0,02$ ), artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan menyelesaikan masalah (artinya hipotesis diterima). Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang mahasiswa maka akan tinggi pula kemampuan menyelesaikan masalah pada mahasiswa tersebut begitu juga sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri seseorang mahasiswa maka diikuti pula dengan rendahnya kemampuan menyelesaikan masalah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Coleman dan Hammen (Pratomo, 2013) yang mengungkapkan faktor-faktor personal remaja yang mempengaruhi penyelesaian masalah adalah sikap terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi, kemandirian, dan kepercayaan diri. Adanya kemandirian dan kepercayaan diri menjadikan remaja tidak tergantung pada orang lain dan yang terpenting ia percaya pada kemampuan dirinya. Lugo dan Hershey (dalam Mumiatiek, 2001) juga menambahkan bahwa untuk mengatasi permasalahan diperlukan adanya kepercayaan diri. Kepercayaan diri ini meliputi sikap yakin akan kemampuan, rasa aman dan tahu apa yang dibutuhkan, optimis, rancana masa depan, bertanggung jawab dan mandiri. Selain itu Rakhmat (2007) menyatakan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah harus melibatkan beberapa aspek, salah satunya adalah aspek kepercayaan diri.

sumbangan dari kedua variabel yang dapat dilihat dari  $R \text{ Square } (r) = 0,1156$  yang artinya terdapat 11,56% pengaruh dari *self confidence* kepada *problem solving* mahasiswa NTT Universitas Wisnuwardhana Malang. Sementara 88,44 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi yaitu *Self Efficacy*, kepercayaan dan sikap yang salah ketika asumsi yang salah dapat menyesatkan pada pemahaman dan pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan *problem solving* pada mahasiswa NTT Universitas Wisnuwardhana Malang. Nilai korelasi dinyatakan positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *Self Confidence* maka semakin tinggi pula *Problem Solving* yang dimiliki mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah tingkat *Self Confidence* maka semakin rendah pula *Problem Solving* mahasiswa NTT di Universitas Wisnuwardhana Malang. Hasil sumbangan dari kedua variabel yang dapat dilihat dari  $R \text{ Square } (r) = 0,1156$  yang artinya terdapat 11,56% pengaruh dari *self confidence* kepada *problem solving*. Sementara 88,44 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi yaitu *Self Efficacy*, kepercayaan dan sikap yang salah ketika asumsi yang salah dapat menyesatkan pada pemahaman dan pembelajaran.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mempengaruhi *problem solving* tidak hanya *self confidence* tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi *problem solving* atau pemecahan masalah diantaranya yaitu motivasi dan kepercayaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- ATCS21 membagi 21st century skills menjadi 4 grup yang terdiri dari (a) *ways of thinking*, (b) *ways of working*, (c) *tools for working*; (d) *living in the world*. *Ways of thinking*.
- Husni. 2014. *pemecahan masalah merupakan pendekatan yang sangat penting*. Jakarta.
- Jacinta F. Rini. 2012. "hampir setiap orang pernah mengalami krisis kepercayaan diri". Dalam buku psikologi.
- Martyanti, Adhetia. Mei 2016. *keefektifan Pendekatan Problem Solving dengan setting stand dan tai ditinjau dari prestasi dan self-confidence*. Vol.3no.1. Jurnal pendidikan.
- NCTM . 2010. *By learning problem solving in mathematics*. Jakarta
- NCTM. 2010. Posamentier & Krulik, 2009, Haylock & Thangata, 2017. *prosedur pemecahan atas soal*.
- Paidi. 2010. *masalah yang dipecahkan dalam pemecahan masalah adalah permasalahan atau persoalan yang otentik dan familiar*. Jakarta.
- Polya. 2015. *meliputi memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan memeriksa kembali*. Jakarta.
- Ramdan . Zenal, Liana Veralita dan Euis Eti. 2018. Penelitian terdahulu dari jurnal *Analisis Self confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smk Pada Materi Barisan Dan Deret*. *Jurnal matematika dan pendidikan*.
- Santrock .2007. *self confidence merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri sendiri*. Jakarta : Erlangga
- Walgito . 2015. *Salah satu cara untuk menumbuhkan Self-confidenc*.
- W.Gulo. 2018. *pemecahan masalah*. Bandung : Alfabeta.